

**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR *APPAREL AND LUXURY GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Oleh :

**Mia Indriyani**

**NPM : 4120600097**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA SUB SEKTOR *APPAREL AND LUXURY GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Mia Indriyani**

**NPM : 4120600097**

Diajukan Kepada :

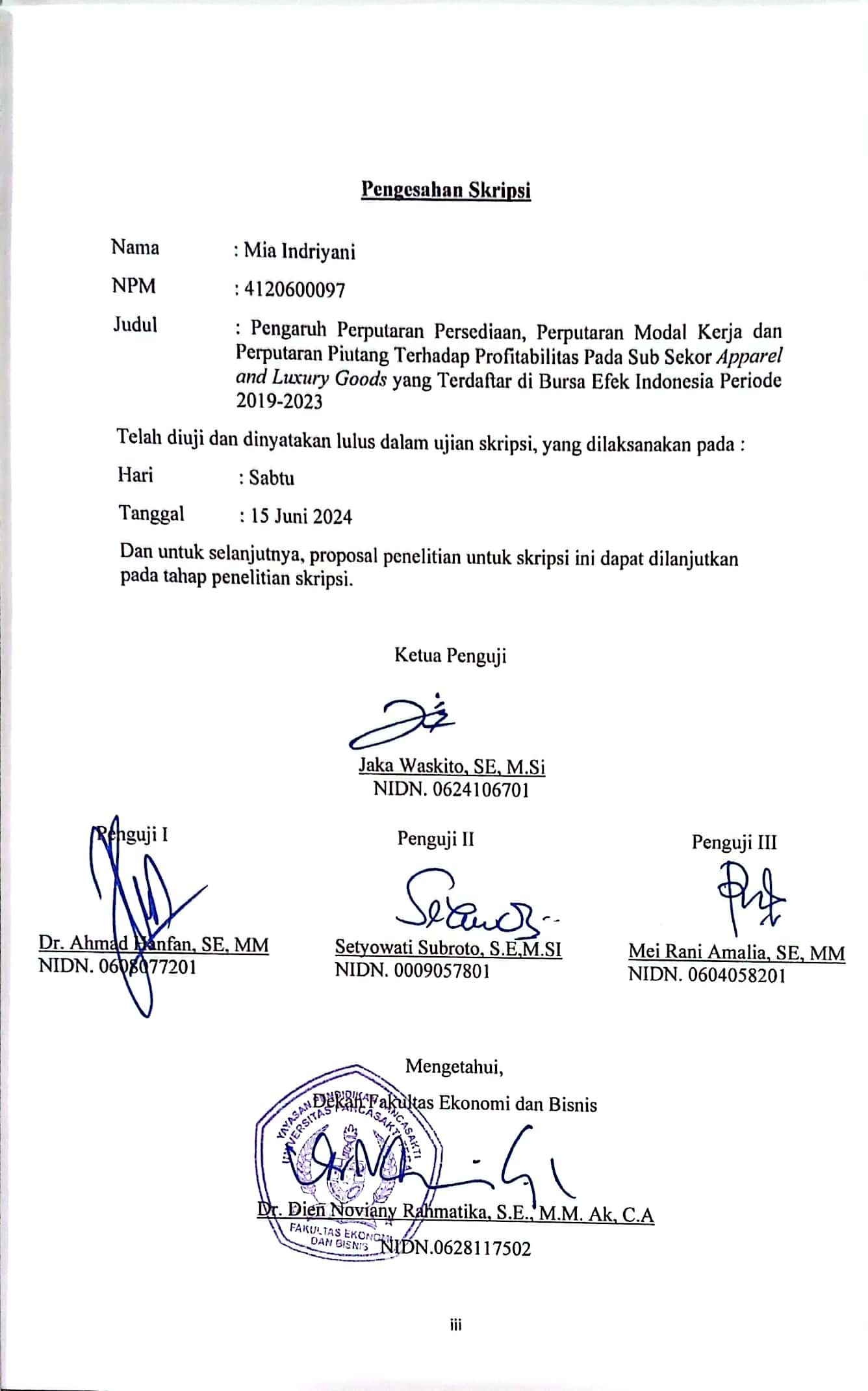
**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

****

# 

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

“ Jangan pernah menyerah pada impianmu hanya karena hari ini sulit. Besok adalah kesempatan baru untuk mencoba lagi. Keberanianmu hari ini akan membawa hasil yang mengagumkan di masa depan.”

**PERSEMBAHAN**

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga memberikan kekuatan untuk bisa menyelesaikan semua ini.
2. Kedua orang tua saya, yang telah memberikan saya dukungan, semangat dan doa sehingga bisa mencapai ini semua.
3. Orang terdekat saya Septa Wigo Lisnandiyanto yang memberikan saya motivasi, saran dan semangat.
4. Teman - teman terdekat saya yang memberikan saya semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Almamater saya yang sudah memberikan dampak positif tentang kehidupan dalam kampus yang sebenarnya.

# 

# ABSTRAK

**Mia Indriyani, 2024, Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabiltas Pada Sub Sektor *Apparel And Luxury Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.**

Dalam persaingan bisnis yang berkembang, perusahaan semakin dituntut untuk mengembangkan sumber daya dan mendominasi pasar. Pada dasarnya salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah supaya memperoleh keuntangan dan mampu menjalankan usahanya dengan baik supaya dapat mencapai target dan tujuan perusahaan. Sub sektor *Apparel and Luxury Goods* mengalami penurunan kinerja, penurunan kinerja laba ini disebabkan oleh tekanan arus impor dan persaingan ekspor yang semakin meningkat. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada sub sektor *Apparel and Luxury Goods.*

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deksriptif kuantitatif, metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Penlitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Bursa Efek Indonesia periode 2019, 2020, 2021, 2022 dan 2023. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor *Apparel And Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebanyak 23 perusahaan dengan penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga di dapat sebanyak 20 perusahaan sub perusahaan sub sektor *Apparel And Luxury Goods* dengan periode penelitian yaitu 5 tahun sehingga menghasilkan data 100. Alat bantu yang digunakan yaitu program SPSS 22.

Dari hasil penelitian bahwa nilai signifikan perputaran persediaan sebesar 0,741 nilai t hitung sebesar 0,332 t tabel sebesar 1,99444 maka nilai tingkat signifikan tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai signifikan perputaran modal kerja sebesar 0,036 nilai t hitung sebesar 2,141 t tabel sebesar 1,99444 maka nilai tingkat signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Perputaran piutang memiliki nilai signifikan sebesar 0,272 nilai t hitung sebesar 1,107 nilai t tabel sebesar 1,99444 maka nilai tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil seacara simultan memiliki nilai signifikan sebesar 0,49 f hitung sebesar 2,745 nilai f tabel sebesar 2,74 maka nilai signifikan lebih lebih kecil dari 0,05.

Maka dapat disimpulkan bahwa perputaraan persediaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Perputaraan piutang tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap profitabilitas.

***Kata kunci: Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Profitabilitas***

***ABSTRACT***

**Mia Indriyani, 2024, The Influence of Inventory Turnover, Working Capital Turnover and Receivables Turnover on Profitability in the Apparel and Luxury Goods Sub-Sector Listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019-2023 Period.**

*In growing business competition, companies are increasingly required to develop resources and dominate the market. Basically, one of the goals of establishing a company is to obtain profits and be able to run its business well so that it can achieve the company's targets and goals. The Apparel and Luxury Goods sub-sector experienced a decline in performance. This decline in profit performance was caused by pressure from import flows and increasing export competition. The aim of this research is to determine the effect of inventory turnover, working capital turnover and accounts receivable turnover on profitability in the Apparel and Luxury Goods sub-sector.*

*The research method used is a quantitative descriptive method, the data analysis method uses multiple linear regression analysis. This research uses secondary data obtained from the financial reports of the Indonesia Stock Exchange for the period 2019, 2020, 2021, 2022 and 2023. The population in this research is the Apparel and Luxury Goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period, totaling 23 companies with Determining the sample used a purposive sampling method so that as many as 20 sub-companies in the Apparel and Luxury Goods sub-sector were obtained with a research period of 5 years, resulting in 100 data. The tool used was the SPSS 22 program.*

*From the research results, the significant value of inventory turnover is 0.741, the calculated t value is 0.332, t table is 1.99444, so the significant level value is greater than 0.05. The significant value of working capital turnover is 0.036, the calculated t value is 2.141, t table is 1.99444, so the significant level value is smaller than 0.05. Receivables turnover has a significant value of 0.272, the calculated t value is 1.107, the t table value is 1.99444, so the significant level value is greater than 0.05. Based on the simultaneous results, it has a significant value of 0.49, the calculated f is 2.745, the f table value is 2.74, so the significant value is smaller than 0.05.*

*So it can be concluded that inventory turnover has no partial effect on profitability. Working capital turnover has a partial effect on profitability. Receivables turnover has no partial effect on profitability. Inventory turnover, working capital turnover and accounts receivable turnover simultaneously influence profitability.*

***Keywords: Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Receivables Turnover, Profitability***

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala segala Karunianya sehingga penulisan penulisan skripsi yang berujudul **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods*** **yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia Periode 2019-2023”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti ini menyadari dalam menyusun penelitian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Dien Noviany R, S.E., M.M., Akt., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Dr. Gunistiyo, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan pentunjuk kepada Penulis, sehingga penulis banyak mendapat saran dan tambahan pengetahuan guna perbaikan dan pengetahuan ilmu pengetahuan di masa depan.
4. M. Arridho Nur Amin, S.E., MM. Selaku dosen pembimbing II yang penuh dengan kesabaran dan pengertian membimbing Penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sebagai manusia biasa, Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan dalam tulisan ini dan bersedia menerima kritik.

Akhir kata, Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan ilmu pengetahuan.

Tegal, 3 April 2024

Mia Indriyani

# DAFTAR ISI

**Halaman**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iii

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv](#_Toc168330855)

HALAMAN [PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v](#_Toc168330856)

[ABSTRAK vi](#_Toc168330857)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc168330858)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc168330859)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc168330860)

[DAFTAR GAMBAR xv](#_Toc168330861)

[DAFTAR LAMPIRAN xvi](#_Toc168330862)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc168330863)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc168330864)

[B. Rumusan Masalah 12](#_Toc168330865)

[C. Tujuan Penelitian 13](#_Toc168330866)

[D. Manfaat Penelitian 13](#_Toc168330867)

BAB II[TINJAUAN PUSTAKA 15](#_Toc168330869)

[A. Landasan Teori 15](#_Toc168330870)

[1. Teori Sinyal *(Signalling Theory)* 15](#_Toc168330871)

[2. Profitabilitas 16](#_Toc168330872)

[3. Perputaran Persediaan 22](#_Toc168330873)

[4. Perputaran Modal Kerja 25](#_Toc168330874)

[5. Perputaran Piutang 27](#_Toc168330875)

[B. Penelitian Terdahulu 30](#_Toc168330876)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 47](#_Toc168330877)

[D. Hipotesis 51](#_Toc168330878)

[BAB III METODE PENELITIAN 53](#_Toc168330879)

[A. Jenis Penelitian 53](#_Toc168330880)

[B. Populasi dan Sampel 53](#_Toc168330881)

[C. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel 57](#_Toc168330882)

[D. Metode Pengumpulan Data 62](#_Toc168330883)

[E. Metode Analisis Data 63](#_Toc168330884)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 74](#_Toc168330885)

[A. Gambaran Umum Objek Penelitian 74](#_Toc168330886)

[B. Analisis Data 107](#_Toc168330889)

[C. Pembahasan 120](#_Toc168330890)

BAB V [KESIMPULAN DAN SARAN 127](#_Toc168330893)

[A. Kesimpulan 127](#_Toc168330894)

[B. Saran 128](#_Toc168330895)

[DAFTAR PUSTAKA 130](#_Toc168330896)

[LAMPIRAN 138](#_Toc168330897)

# DAFTAR TABEL

**Tabel Halaman**

[Table 1 Kinerja Laba 7](#_Toc166435278)

[Table 2 Peneliti Terdahulu 42](#_Toc166435279)

[Table 3 Populasi Penelitian 54](#_Toc166435280)

[Table 4 Kriteria Penentuan Sampel 56](#_Toc166435281)

[Table 5 Sampel Penelitian 56](#_Toc166435282)

[Table 6 Operasionalisasi Variabel 62](#_Toc166435283)

[Table 7 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) 75](#_Toc166435284)

[Table 8 Nilai Hasil Profitabilitas Periode 2019-2023 95](#_Toc166435285)

[Table 9 Statistic Deskriptif Profitabilitas 97](#_Toc166435286)

[Table 10 Nilai Hasil Perputaran Persediaan Periode 2019-2023 98](#_Toc166435287)

[Table 11 Statistic Deskriptif Perputaran Persediaan 100](#_Toc166435288)

[Table 12 Nilai Hasil Perputaran Modal Kerja Periode 2019-2023 101](#_Toc166435289)

[Table 13 Statistic Deskriptif Perputaran Modal Kerja 103](#_Toc166435290)

[Table 14 Nilai Hasil Perputaran Piutang Periode 2019-2023 104](#_Toc166435291)

[Table 15 Statistic Deskriptif Perputaran Piutang 106](#_Toc166435292)

[Table 16 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test 110](#_Toc166435293)

[Table 17 Uji Multikolonieritas 111](#_Toc166435294)

[Table 18 Uji Autokolerasi 112](#_Toc166435295)

[Table 19 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 114](#_Toc166435296)

[Table 20 Hasil Uji Parsial (Uji t) 117](#_Toc166435297)

[Table 21 Hasil Uji Simultan (Uji f) 119](#_Toc166435298)

[Table 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi 120](#_Toc166435299)

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

[Gambar 1 Kerangka Pemikiran 51](#_Toc166437339)

[Gambar 2 Kurva Penerimaan Hipotesis Pada Uji T 69](#_Toc166437340)

[Gambar 3 Kurva Penerimaan Hipotesis Pada Uji F 71](#_Toc166437341)

[Gambar 4 Grafik Perkembangan rofitabilitas Periode 2019-2023 96](#_Toc166437342)

[Gambar 5 Grafik Perkembangan Perputaran Persediaan Periode 2019-2023 99](#_Toc166437343)

[Gambar 6 Grafik Perkembangan Perputaran Modal Kerja Periode 2019-2023 102](#_Toc166437344)

[Gambar 7 Grafik Perkembangan Perputaran Piutang Periode 2019-2023 105](#_Toc166437345)

[Gambar 8 Grafik Histogram Uji Normalitas 108](#_Toc166437346)

[Gambar 9 Grafik Normal P-Plot Of Regression Normalitas 109](#_Toc166437347)

[Gambar 10 Garfik Uji Heteroskedastisitas 113](#_Toc166437348)

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran Halaman**

[Lampiran 1 Hasil Perhitungan Perputaran Persediaan Periode 2019-2023 139](#_Toc166486422)

[Lampiran 2 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja Periode 2019-2023 142](#_Toc166486423)

[Lampiran 3 Hasil Perhitungan Perputaran Piutang Periode 2019-2023 145](#_Toc166486424)

[Lampiran 4 Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja Periode 2019-2023 148](#_Toc166486425)

[Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif 150](#_Toc166486426)

[Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas 151](#_Toc166486427)

[Lampiran 7 Hasil Uji Multikolonieritas 152](#_Toc166486428)

[Lampiran 8 Hasil Uji Autokolerasi 153](#_Toc166486429)

[Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 153](#_Toc166486430)

[Lampiran 10 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 154](#_Toc166486431)

[Lampiran 11 Hasil Uji Hipotesis 154](#_Toc166486432)

[Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi 155](#_Toc166486433)

[Lampiran 13 Tabel T 155](#_Toc166486434)

[Lampiran 14 Tabel F 157](#_Toc166486435)

# BAB I PENDAHULUAN

## **Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi, persaingan di berbagai sektor semakin ketat, terutama dalam perekonomian dan perdagangan bebas yang menyebabkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat Arianti & Rusnaneni, (2018). Saat ini, Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan yang memicu persaingan yang semakin ketat, baik di pasar lokal maupun global. Pertumbuhan tersebut tercermin dalam peningkatan persaingan antara produsen yang beroperasi di berbagai sektor, baik jasa maupun industri perdagangan dan manufaktur. Dengan jumlah perusahaan industri yang besar, situasi ini telah menciptakan tingkat persaingan yang tinggi di dalam negeri.

Dalam persaingan bisnis yang berkembang, perusahaan semakin dituntut untuk mengembangkan sumber daya dan mendominasi pasar. Pada dasarnya salah satu tujuan berdirinya suatu perusahaan adalah supaya memperoleh keuntungan dan mampu menjalankan usahanya dengan baik supaya dapat mencapai target dan tujuan perusahaan. Untuk mencapai keuntungan yang besar dan tinggi, suatu perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dan harus meningkatkan efisiensi operasionalnya untuk memkasimalkan laba yang diperoleh. Industri manufaktur merupakan industri yang bergantung pada modal investor. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur harus mampu menjaga stabilitas keuanganya mengingat besarnya dampak kesulitan keuangan yang terjadi pada industri manufaktur, maka perlu dianalisis yang segera dapat mendeteksi kesulitan keuangan dan kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Situasi ini menuntut perusahaan manufaktur mempunyai modal yang cukup untuk bertahan dan bersaing. *Apparel and Luxury Goods* di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung sektor manufaktur dalam beberapa dekade terakhir Kemenperin : (2013). *Apparel and Luxury Goods* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain menciptakan lapangan kerja yang signifikan industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Meningkatnya tingkat inflasi diberbagai negara berdampak signifikan terhadap stabilitas dan keberlanjutan pada industri *Apparel and Luxury Goods* di Indonesia. Perusahaan merupakan suatu bentuk usaha yang secara konsisten menjalankan kegiatan bisnisnya, didirikan, dan beroperasi dalam satu wilayah negara dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan Ayu et al., (2013). Suatu kegiatan usaha (bisnis) yang dijalankan oleh suatu perusahaan, tentulah memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen. Pemilik perusahaan menginginkan keuntungan yang optimal atas usaha yang dijalankannya karena setiap pemilik menginginkan modal yang telah ditanamkan dalam usahanya segera kembali, disamping itu pemilik juga mengharapkan adanya hasil atas modal yang ditanamkan mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kepuasan bagi pemilik dan karyawanya kasmir (2012)

Profitabilitas adalah keahlian suatu perusahaan mendapatkan laba atau keuntungan yang dapat dihubungkan dengan penjualan, total aktiva, dan modal sendiri Alifianda and Takarini (2020). Menurut Hanafi (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur keahlian perusahaan dalam menghasilkan profit pada tingkatan peninggalan, penjualan, serta modal saham tertentu. Profitabilitas juga merupakan indikator kinerja dan keahlian suatu industri dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan energi dan sumber daya yang tersedia. Tingkat keuntungan yang tinggi membuktikkan bahwa perusahaan mempunyai kapasitas yang cukup untuk bekerja dan menjalankan kegiatan operasionalnya. Dalam beberapa tahun terakhir, industri *Apparel and Luxury Goods* mengalami penurunan laba dan penurunan harga saham. Saham-saham industri *Apparel and Luxury Goods* mengalami penurunan adanya tekanan arus impor dan meningkatnya persaingan di pasar ekspor.

Raharjaputra, (2009:139) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaanya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan. Perputaran persediaan memberikan berapa kali persediaan dalam suatu perusahaan dijual serta digantikan dalam suatu periode tertentu. Dibandingkan dengan perusahaan industri yang sama perputaran persediaan dapat mengukur seberapa cepat perusahaan tersebut menjual persediaanya. Jumingan, (2009:129) menyatakan bahwa *inventory* yang tinggi belum tentu diikuti tingginya *net income*, selama profit yang diperoleh telah dikorbankan untuk mencapai volume penjualan yang lebih besar, untuk meningkatkan *inventory turnover* tersebut mungkin harga jual rendah, atau meningkatnya *inventory turnover* itu mungkin diikuti naiknya biaya penjualan dan biaya adminitrasi lebih.

Menurut kasmir (2017:300) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja dalam sebuah perusahaan adalah jumlah yang harus terus menerus ada. Besar dan kecil modal kerja dapat dilihat dari jenis perusahaan dan penentuan jumlah modal kerja juga memiliki arti yang penting untuk perusahaan, dikarenakan kalau kekurangan modal kerja guna memperluas penjualan dan memperluas produksinya, maka besar kemungkinan perusajaam itu akan kehilangan pendapatan dan keuntungan Veronica Reimeinda1, Sri Murni, (2016). Jika sebuah perusahaan memiliki perputaran piutang yang lebih cepat, maka keadaan keuangan dan tingkat profitabilitasnya semakin baik. Sebaliknya jika perputaran piutang pada suatu perusahaan lebih lambat, maka keadaan keuangan akan semakin buruk karena piutang menjadi uang tunai (kas).

Persaingan di dunia semakin hari semakin tajam perubahan struktur pasar dari tradisional menjadi online merupakan perubahan yang harus diantisipasi untuk semua industri, di lokal pun harus mengantisipasi diri dengan perubahan tersebut. Jika perusahaan tersebut tidak ingin berubah maka aka mengalami kesulitan. Tekanan pada *Apparel and Luxury Goods* membuat ekspor tekstil melemah. Sudah kalah dipasar Internasional industri *Apparel and Luxury Goods* makin menurun usai keran impor yang membanjiri pasar domestik dengan harga yang lebih miring. Ekspor tekstil dan produk tekstil pada triwulan II tahun 2019 turun 0.60% jika dibandingkan dengan periode yang sama ditahun 2018. Penurunun ini disebabkan karena tingginya biaya produksi lokal dan kirangnya impor jangka panjang.

Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API) mengatakan bahwa 9 anggota perusahaan gulung tikar akibat kalah bersaing dengan produk impor dalam kurun waktu 2019. Hal ini kemudian merembet kepada sektor tenaga kerja, ribuan pekerja terkena PHK setelah pabrik tidak beroperasi. Fenomena yang terjadi atas banyaknya perusahaan *Apparel and Luxury Goods* di Indonesia tutup karena impor dari china. Produk china makin superior daripada produk lokal karena harga yang sangat kompetitif. Untuk pasar tekstil ekspor Indonesia semakin kalah dengan vietnam. Besarnya volume produk impor kain membuat industri *Apparel and Luxury Goods* dalam negeri sulit bersaing karena harga kain impor yang lebih murah.

Meningkatnya inflasi karena menaiknya harga-harga bahan pokok masyarakat dipaksakan untuk lebih menghemat dengan menghindari barang-barang dari industri *Apparel and Luxury Goods* yang tidak tercantum dalam kebutuhan pokok. Perihal ini mengakibatkan produk *Apparel and Luxury Goods* yang sudah dikirim terlebih dahulu seluruhnya tidak dapat diserap oleh pasar akibatnya, terjadi kelebihan pasokan di negara tujuan ekspor yang menyebabkan turunya jumlah pesanan dalam *Apparel and Luxury Goods*. Meskipun telah menjadi salah satu prioritas pengembangan industrial nasional pada tahun 1990-an, namun pada masa pandemi covid-19 *industri Apparel and Luxury Goods* tidak stabil dengan meningkatnya tren inflasi diberbagai negara. Memburuknya kondisi global pada masa sekarang menjadi pengusaha industri *Apparel and Luxury Goods* mengurangi jumlah karyawan dan melakukan PHK.

Menurunya pesanan pelanggan asing menyebabkan terjadinya PHK masal di *Apparel and Luxury Goods*. Wakil pimpinan bidang ketenagakerjaan Aprindo Aloysius Santoso menyatakan bahwa pada pertengahan tahun 2023 industri *Apparel and Luxury Goods* di Indonesia mungkin hendak menurun atas permintaan ekspor dari pasar Amerika Serikat serta Eropa sebesar 50%. Indeks sektor aneka industri mencatat kinerja yang terendah pada 9 bulan pertama tahun ini yaitu sebesar 16.05%. Pada saham *Apparel and Luxury Goods* berkontribusi signifikan terhadap penurunan. Diantara 19 saham emitem *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2 januari-30 september 2019 terdapat 10 saham yang memperoleh hasil negatif, bahkan ada yang menurun hingga lebih dari 50%.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Kode Saham** |  |  | **Kinerja Laba** | |  |
|  | **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| ARGO | 0.09 | 0.06 | 0.06 | -0.09 | -0.02 |
| BATA | 0.03 | -0.23 | -0.08 | -0.15 | -0.12 |
| BELL | 0.04 | -0.03 | 0.01 | 0.01 | 0.02 |
| CNTX | 0.03 | 0.11 | 0.12 | 0.04 | -0.12 |
| ERTX | 0.01 | -0.01 | 0.02 | 0.05 | 0.03 |
| ESTI | -0.05 | -0.01 | 0.03 | 0.00 | 0.03 |
| HDTX | -0.15 | -0.12 | -0.12 | -0.22 | -0.06 |
| HRTA | 0.06 | 0.06 | 0.06 | 0.07 | 0.06 |
| INDR | 0.06 | 0.01 | 0.09 | 0.05 | -0.05 |
| INOV | 0.03 | -0.01 | 0.03 | -0.04 | -0.03 |
| MYTX | -0.07 | -0.03 | -0.04 | -0.01 | -0.09 |
| PBRX | 0.03 | 0.03 | 0.02 | 0.00 | 0.00 |
| POLU | 0.03 | -0.02 | -0.25 | -0.03 | -0.04 |
| POLY | -0.05 | -0.09 | 0.01 | 0.05 | -0.05 |
| RICY | 0.01 | -0.04 | -0.04 | -0.04 | -0.01 |
| SBAT | -0.08 | -0.01 | -0.07 | -0.13 | -0.04 |
| SRIL | 0.06 | 0.05 | -0.88 | -0.52 | -0.18 |
| SSTM | -0.03 | -0.03 | 0.12 | -0.01 | 0.00 |
| TFCO | -0.02 | 0.00 | 0.04 | 0.01 | 0.01 |
| TRIS | 0.02 | 0.00 | 0.02 | 0.05 | 0.06 |

Table 1   
Kinerja Laba Tahun 2019-2023

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2019 ada 7 dari 20 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja laba yaitu PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI) sebesar -0,05. PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) sebesar -0,15. PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) sebesar -0,07. PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) sebesar -0,05. PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) sebesar -0,08. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) sebesar -0,03 dan PT Tifico Fiber Indonesia Tbk (TFCO) sebesar -0,02.

Pada tahun 2020 terdapat 12 dari 20 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja laba yaitu PT Sepatu Bata Tbk (BATA) sebesar -0,23. PT Trisula Textile Industries Tbk (BELL) sebesar -0,03. PT Eratex Djaja Tbk (ERTX) sebesar -0,01. PT Ever Shine Tex Tbk (ESTI) sebesar -0,01. PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) sebesar -0,12. PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV) sebesar -0,01. PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) sebesar -0,03. PT Golden Flower Tbk (POLU) sebesar -0,02. PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) sebesar -0,09. PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar -0,04. PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) sebesar -0,01 dan PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) sebesar -0,03.

Pada tahun 2021 terdapat 7 perusahaan yang mengelami penurunan kinerja laba yaitu pada perusahaan PT Sepatu Bata Tbk (BATA) sebesar -0,08. PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) sebesar -0,12. PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) sebesar -0,04. PT Golden Flower Tbk (POLU) sebesar -0,25. PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar -0,04. PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) -0,07. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL) sebesar -0,88.

Pada tahun 2022 terdapat 10 dari 20 perusahaan yang mencatatkan kinerja laba menurun yaitu pada perusahaan PT Argo Pantes Tbk (ARGO) sebesar -0,09. PT Sepatu Bata Tbk (BATA) sebesar -0,15. PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) sebesar -0,22. PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV) sebesar -0,04. PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) sebesar -0,01. PT Golden Flower Tbk (POLU) sebesar -0,03. PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar -0,04. PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) sebesar -0,13. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL) sebesar -0,52. PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) sebesar -0,01.

Pada tahun 2023 terdapat 12 dari 20 perusahaan yang mengalami penurunan kinerja laba yaitu pada perusahaan perusahaan PT Argo Pantes Tbk (ARGO) sebesar -0,02. PT Sepatu Bata Tbk (BATA) sebesar -0,12. PT Century Textile Industry (PS) Tbk (CNTX) sebesar 0,12. PT Panasia Indo Resources Tbk (HDTX) sebesar-0,06. PT Indo-Rama Synthetics Tbk (INDR) sebesar -0,05. PT Inocycle Technology Group Tbk (INOV) sebesar -0,03. PT Asia Pacific Investama Tbk (MYTX) sebesar -0,09. PT Golden Flower Tbk (POLU) sebesar -0,04. PT Asia Pacific Fibers Tbk (POLY) sebesar -0,05. PT Ricky Putra Globalindo Tbk (RICY) sebesar -0,01. PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk (SBAT) sebesar -0,04. PT Sri Rejeki Isman Tbk (SRILL) sebesar 0,18.

Sejumlah penelitian telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, di antaranya adalah perputaran persediaan. Perputaran persediaan merupakan ukuran untuk menilai efisiensi perusahaan dalam mengelola stok barangnya, yaitu seberapa sering persediaan dijual ulang dalam periode tertentu. Penelitian menurut Kustinah & Indriawati, (2022) mengemukakan bahwa perputaran persediaan persediaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas hal ini sesuai dengan teori yang dikemukanan oleh Bambang Riyanto (2001:39) Besar kecilnya profit margin pada setiap transaksi sales ditentukan oleh 2 faktor, yaitu net sales dan laba usaha. Besar kecilnya laba usaha atau *net operating income* tergantung kepada pendapatan dari sales dan besarnya biaya usaha *(operating expense).* Dengan jumlah operating expense tertentu, profit margin dapat diperbesar dengan menekan atau memperkecil sales, atau dengan menekan atau memperkecil operating expanse. Penelitian menurut Rahmanita et al., (2023) mengemukakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas *Return On Assests (ROA).* Karena perputaran persediaan lebih tinggi, ada kemungkinan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Penelitian menurut Karamina & Soekotjo, (2018) bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas *(ROA).* Jumlah modal yang ditanamkan oleh perusahaan dalam persediaan dipengaruhi secara langsung oleh panjang pendeknya periode perputaran persediaan ini. Tingkat profitabilitas yang rendah akan disebabkan oleh perputaran persediaan yang rendah.

Penelitian menurut Aniqotunnafiah et al., (2023)menunjukan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Bahwa ketika perputaran modal kerja meningkat maka profitabilitas dapat menurun, sedangkan ketika perputaran modal kerja menurun maka profitabilitas dapat meningkat. Efisiensi modal kerja dapat dievaluasi dengan menggunakan rasio total penjualan terhadap rata-rata modal kerja, yang biasa disebut perputaran modal kerja. Penelitian menurut Kurnia & Gunawan, (2021) bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan modal suatu perusahaan. Semakin cepat perputaran kas yang diinvestasikan pada modal kerja maka semakin cepat dana tersebut kembali menjadi kas dan laba akan meningkat. Menurut Firmansyah & Riduwan, (2021) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penggunaan modal kerja harus sesuai dengan kebutuhan dan seimbang, tanpa kelebihan atau kekurangan. Kekurangan modal kerja akan menghalangi bisnis dari mencapai tujuan untuk meningkatkan penjualan. Sebaliknya, kelebihan modal kerja menunjukkan bahwa modal kerja kurang efektif, karena banyak dana yang tidak produktif. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami kerugian karena dana yang tersedia tidak digunakan secara optimal untuk meningkatkan penjualan.

Penelitian menurut Fuady & Rahmawati, (2019) perputaran piutang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini dapat disebabkan oleh banyaknya penjualan secara kredit tetapi dengan perputaran piutang yang rendah. Akibatnya, modal yang tertanam dalam piutang menjadi besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kas, yang mengganggu operasi bisnis dan menurunkan profitabilitas. Aniqotunnafiah et al., (2023) menyimpulkan bahwa perputaran piutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Apabila perusahaan dapat mengelola perputaran piutang dengan efektif maka akan berdampak positif terhadap profitabilitas karena semakin tinggi perputaran piutang maka akan semakin baik karena jumlah piutang tak tertagih akan berkurang dan tidak ada lagi *overinvestment* pada piutang. Penelitian menurut Karamina & Soekotjo, (2018) bahwa perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:176) yang menyatakan bahwa semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang.

Berdasarkan uraian latar belakang, fenomena dan *research gap* di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub *Apparel and Luxury Goods* Periode 2019-2023”**

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Apparel And Luxury Goods* Periode 2019-2023?
2. Apakah Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Apparel And Luxury Goods* Periode 2019-2023?
3. Apakah Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* Periode 2019-2023?
4. Apakah Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* Periode 2019-2023?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Apparel And Luxury Goods* Periode 2019-2023
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Apparel And Luxury Goods* Periode 2019-2023
3. Untuk Mengetahui Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor *Apparel And Luxury Goods* Periode 2019-2023
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Sub Sektor *Apparel And Luxury Goods* Periode 2019-2023

## **Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini berharap dapat memberikan pengetahuan tentang perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas. Kemudian sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat dibangku perkuliahan, sehingga dapat dijadikan bekal kelak nanti berada dalam dunia kerja.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan tersebut khususnya yang terkait dengan masalah perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang.

1. Bagi mahasiswa

Sebagai acuan referensi dalam mengembangkan ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan mampu memberikan informasi bagi para peneliti selanjutnya.

# 

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## **Landasan Teori**

### **Teori Sinyal *(Signalling Theory)***

Menurut Jama’an (2008) teori sinyal memberikan tentang bagaimana perusahaan memberikan informasi terkait dirinya kepada pihak eskternal perusahaan, sinyal tersebut menjelaskan tentang apa yang dilakukan pihak manajemen dalam merealisaskan keinginan pemilik. Teori sinyal, adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek bisnis. Teori ini menjelaskan mengapa perusahaan ingin memberikan atau menyampaikan informasi tentang laporan keuangan mereka kepada pihak eksternal. Teori ini didasarkan pada fakta bahwa ada asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal.

*Signalling theory* tindakan manajemen yang memberikan intruksi kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki banyak data tentang mengenai operasional industri dan prospek masa depan dibanding eksternal semacam investor, kreditor, penjamin emisi, dan pengguna informasi lainya. Pihak manajemen akan memberikan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan akan menunjukkan laba yang sebenarnya dan mencegah perusahaan untuk membesar-besarkan laba seolah-olah itu menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Jika laba di laporan keuangan meningkat dari tahun sebelumnya, itu dianggap sebagai sinyal yang baik bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Sebaliknya, jika laba di laporan keuangan menurun dari tahun sebelumnya, itu dianggap sebagai sinyal yang buruk bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

### **Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan penjelasan tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Semakin besar laba yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Brigham dan Houston (2006) adalah hasil bersih dari serangkain kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perushaan untuk menghasilkan keuntungan dan efisiensi operasional serta memanfaatkan asetnya secara efisien Chen & Zhao, (2004). Soemarso mendefinisikan laba sebagai selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Rasio profitabilitas mempunyai tujuan dan manfaat yang tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi bagi pihak di luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan Kasmir, (2019.199). Tujuan pengguanaan rasio profitablitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
7. Dan tujuan lainya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang ;
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut I Made Sudana (2011:22) Profitability ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas, yaitu :

1. *Return On Assets (ROA)*

*Earning after taxes*

*Return on assets* =

Total asset

ROA (Return on Assets) adalah indikator yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Rasio ini memiliki signifikansi penting bagi pihak manajemen karena dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan, yang berarti dengan jumlah aktiva yang sama, perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

1. *Return On Equity (ROE)*

*Earning after taxes*

Return on equity =

*Total equity*

ROE (Return on Equity) adalah indikator yang mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi para pemegang saham karena dapat memberikan informasi mengenai efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien penggunaan modal sendiri oleh pihak manajemen perusahaan, yang berarti perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dengan modal yang dimiliki.

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukan efisiensi bagian produksi, personalia,serta pemasaran dalam menghasilkan laba.

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

*Gross profit*

*Gross profit margin =*

*Sales*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yag dilakukan oleh perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai bagian produksi.

1. *Basic Earning Power*

*Earning before interest and taxes*

*Basic earning power =*

*Total assets*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan

Dalam kata lain, rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

1. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. *Net Profit Margin (NPM)*

*Earning after taxes*

*Net profit margin* =

*Sales*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan.

1. *Operating Profit Margin (OPM)*

*Earning before interest and taxes*

*Operating profit margin =*

*Sales*

Dalam kata lain, rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

### **Perputaran Persediaan**

Menurut Kasmir, (2014:114) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan *(inventory)* ini berputar dalam suatu periode. Menurut Kasmir (2015:180) menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik pengelolaan aktiva perusahaan atau tidak efisien, demikian pula sebaliknya. Hal ini berarti jika semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, menunjukan tingginya penjualan dengan demikian maka dapat meningkatkan pendapatan dan mampu menaikkan laba perusahaan.

Jenis-jenis persediaan menurut jenis dan posisi barang seperti yang dinyatalan oleh Dyckman, Davis (2000 : 377) :

1. Persediaan barang dagangan *(merchandise inventory)* barang yang ada di gudang *(good and hand)* dibeli oleh pengecer atau perusahaan perdagangan seperti importir atau eksportir untuk dijual kembali. Biasanya, barang yang diperoleh untuk dijual kembali secara fisik tidak diubah oleh perusaahn pembeli; barang-barang tersebut tetap dalam bentuk yang telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya. Dalam hal ini, dapat terjadi bebrapa komponen dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi.
2. Persediaan manufaktur *(manufacturing inventory)* persediaan gabungan dari entitas manufaktur yang terdiri dari :
3. Persediaan bahan baku. Barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain misalnya, dengan menambah untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali. Bagian atau suku cadang yang diproduksi sebelum digunakan kadang-kadang diklasifikasikan sebagai persediaan komponen suku cadang.
4. Persediaan barang dalam proses. Barang-barang yang membutuhkan pemrosesan lebih lanjut sebelum penyelesaian dan penjualan. Barang dalam proses juga disebut persediaan barang dalam proses, meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung dan alokasi biaya overhead pabrik yang sampai tanggal tersebut.
5. Persediaan barng jadi. Barang-barang manufaktur yang telah diselesaikan dan disimpan untuk dijual. Biaya persediaan barang jadi meliputi biaya bahan langsung, tenaga kerja langsung, dan alokasi biaya overhead pabrik yang berkaitan dengan manufaktur.
6. Persediaan perlengkapan manufaktur. Barang-barang seperti minyak pelumas untuk mesin-mesin, bahan pembersih dan barang lainya yang merupakan bagian yang kurang penting dari produk jadi.
7. Persediaan rupa-rupa. Barang-barang seperti perlengkapan kantor, kebersihan dan pengiriman. Persediaan jenis ini biasanya digunakan segera dan biasanya dicatat sebagai beban penjualan atau umum *(selling or general expenses)* ketika dibeli. Kesimpulanya adalah bahwa jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bdang atau kegiatan normal usaha berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri *(manufacture),* perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa. Karakteristik dari barang yang diklasifikasikan sebagai persediaan sangat bervariasi terhadap jenis usaha perusahaan tersebut.

Fitri (2013) dalam Sari dan Budiasih (2014) menyatakan *iventory turn over* yang lambat menunjukan semkain lama persediaan berada didalam perusahaan, sehingga dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan menurunkan laba perusahaan. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode atau berapa hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Semakin besar perputaran persediaan menunjukan bahwa modal kerja yang tersimpan dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan Hery, (2017:308). Perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

Harga Pokok Penjualan

Perputaran persediaan =

Rata-rata persediaan

### **Perputaran Modal Kerja**

Perputaran modal atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode Kasmir, (2015:182). Menurut Sartono (2010 : 250) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Manfaat modal kerja menurut Munawir (2010:116) :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja
2. Memungkinkan dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya
3. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen
4. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgannya
5. Memungkin bagi perusahaan untuk dapat untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan.

Penggunaan modal kerja menurut kasmir ( 2012:258) biasa dilakukan perusahaan untuk pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasional perusahaan lainya, pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, pembentukan dana, dan pembelian asset tetap. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi menurut Kasmir (2015:254) adalah sebagai berikut :

1. Jenis perusahaan meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan nonjasa (industri). Kebutuhan modal dalam bidang industri lebih besar jka dibandingkan dengan bidang jasa. di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan jasa.
2. Syarat kredit atau penjualan pembayaranya yang dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Syarat pembelian barang atau bahan yang akan digunakan untuk memproduksi barang mempengaruhi modal kerja.
3. Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

Menurut Munawir (2010:80) yang menyatakan bahwa : ratio ini menunjunkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menilai kefektifan modal kerja dapat menggunakan rumus:

Total Penjualan

Perputaran Modal Kerja =

Rata-Rata Modal Kerja

### **Perputaran Piutang**

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dam tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang Kasmir, (2013:176).

Menurut Dwi Prastowo (2005:86) rasio perputaran piutang memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang usaha berputar menjadi kas. Angka jumlah hari piutang ini menggambarkan lamanya suatu piutang dapat ditagih (jangka waktu pelunasan/penagihan piutang). Menurut Toto Prihadi (2011:122) receivable turn over adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakanya. Adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunya kualitas, keuangan, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian pula sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material, perusahaan tidak dapat bekerja atau berproduksi secara optimal Riyanto, (2010).

Menurut Riyanto dan Rahmasari (2011:3) faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang adalah :

1. Volume penjualan kredit

Semakin besar volume penjualan kredit dari keseluruhan penjualan semakin besar piutag yang timbul dan semakin besar pula kebutuhan dana yang ditanamkan dalam piutang. Semakin besar jumlah piutag berarti semakin besar pula resiko yang mungkin timbul, disamping akan memperbesar profitabilitas.

1. Syarat pembayaran kredit

Syarat pembayaran kredit dapat bersifat ketat atau bersifat lunak, misalnya 2/10 net 30 artinya bahwa pembayaran piutang dilakukan dalam waktu 10 hari sesudah waktu penyerahan barang, maka pembeli akan dapat potongan tunai sebesar 20% dari harga penjualan kredit dan pembayaran selambat-lambatnya dalam waktu 30 hari sesudah waktu penyerahan.

1. Ketentuan tetang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit, perusahaan dapat menetapkan batas minimal atau maksimal atau plafond yang ditetapkan masing-masing langganan.

1. Kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan yang menerapkan kebijakan pengumpulan piutang secara aktif akan mengalami biaya yang lebih besar untuk mendanai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan kebijakan pengumpulan piutang secara pasif.

1. Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Para langganan memiliki kebiasaan pembayaran yang berbeda-beda. Sebagian dari mereka cenderung memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan potongan tunai, sementara yang lain tidak melakukannya.

Riyanto (2008) menjelaskan bahwa : perputaran piutang adalah rasio yang memperlibatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas piutang merupakan elemen modal kerja yang juga selalu dalam keadaan berputar secara terus-menerus dalam rantai perputaran modal kerja, yaitu : kas → persediaan → piutang → kas. Makin besar jumlah piutang sutau perusahaan, maka semakin besar resiko tetapi sejalan dengan itu juga dapat mempervesar profitabilitas. Adapun rumus untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut :

Penjualan

Perputaran Piutang =

Rata-Rata Piutang

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hermina Christyka Manullang, Tohap Parulian Sihombang dan Indawati Lestari

Penelitian yang dilakukan oleh Hermina Christyka Manullang, Tohap Parulian Sihombang dan Indawati Lestari yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektordengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Persediaan (X3) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ekel Hagana Sinuhaji, Theo Batara Tarigan, Agnes Anjeli, Ike Rukmana Sari dan Dio

Penelitian yang dilakukan oleh Ekel Hagana Sinuhaji, Theo Batara Tarigan, Agnes Anjeli, Ike Rukmana Sari dan Dio yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Basic Industry and Chemicals* di Bursa Efek Indoenesia Periode 2017-2021 dengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Persediaan (X2), Perputara Kas (X3), Perputaran Piutang (X4) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aniqotunnafiah, Heru Yulianto dan Utami Puji Lestari

Penelitian yang dilakukan oleh Aniqotunnafiah, Heru Yulianto dan Utami Puji Lestari yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktr Subsektor Makanan dann Minuman Periode Tahun 2018-2021 dengan menggunakan variabel independen yaitu Perpuataran Modal Kerja (X1), Perputaran Piutang (X2), Perpuataran Persediaan (X3), Perpuataran Kas (X4) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas artinya, bahwa semakin meningkat perputaran modal kerja, maka dapat menurunkan profitabilitas, sebaliknya semakin menurun tingkat perputaran modal kerja maka dapat meningkatkan profitabilitas. Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas artinya, Dari penjualan kredit menimbulkan piutang bagi perusahaan. Piutang ini tentu harus mendatangkan manfaat untuk perusahaan, untuk itu piutang perlu dikelola dan diatur agar penggunaannya efisien. Jika perusahaan mampu mengelola perputaran piutang secara efektif, maka akan berdampak positif pada profitabilitas karena semakin tinggi tingkat rasio perputaran piutang, maka akan semakin baik karena jumlah piutang tidak tertagih semakin sedikit serta tidak terjadi over investment dalam piutang. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas artinya, Penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas artinya, Perusahaan tidak mampu dalam mengelola penggunaan kas secra optimal. Adanya penggunaan kas pada fungsi lain seperti menutupi kerugian piutang tak tertagih dari pelanggan, menyebabkan pengelolaan kas tidak optimal. Perusahaan harus mengelola perputaran kas secara efektif dan efisien karena pengelolaan perputaran kas secara efektif dan efisien, berdampak pada profitabilitas perusahaan tinggi yang artinya kas semakin cepat masuk kembali pada perusahaan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syafda Widiani Putri, Yulistia dan Salfadri

Penelitian yang dilakukan oleh Syafda Widiani Putri, Yulistia dan Salfadri yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19 dengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Perputaran Persediaan (X2) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang

Penelitian yang dilakukan oleh Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohangyang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas dengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja (X1), Likuiditas (X2), Solvabilitas (X3) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *(Return on Asset)* artinya, apabila Perputaran Modal kerja pengunaan biaya biaya operasional menurun maka Profitabilitas *(ROA)* laba atau keutungan bagi perusahaan akan meningkat. Hal ini tidak perlunya penekanan biaya-biaya operasional, agar dapat mengembalikan laba atau keutungan perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat biaya operasional perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin rendah tingkat biaya operasional perusahaan maka laba atau keuntungan perusahaan akan mudah meningkat. Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas *(Return on Asset)* artinya, apabila Likuiditas (CR) mengalami peningkatan maka Profitabilitas *(ROA)* akan meningkat juga. Sehingga, perusahaan dapat memenuhi hutang dalam jatuh tempo tanpa adanya peningkatan aktiva yang dapat menimbulkan penurunan laba atau keutungan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat kemampuan dalam memenuhi hutang perusahaan akan semakin meningkat dan mudah jalannya untuk menghasilkan laba atau keutungan bagi perusahaan. Solvabilitas *(Debt to Asset Ratio)* berpengaruh negatif dan tidak singinfikan terhadap Profitabilitas*(Return on Asset)* artinya, kemampuan perusahaan kurang baik mengelolah penggunaan total aset dalam pengunaan hutang perusahaan. Sehingga, apabila Solvabilitas (DAR) rendah maka tingkat kemampuan Profitabiltas *(ROA)* akan semakin menurun. Dengan kata lain Solvabilitas (DAR) akan mendorong adanya penurunan Profitabiltas *(ROA).*

1. Penelitian yang dilakukan oleh Theo Genki Matondang, Kerismawati Buulolo, Leni Priska Manurung dan Friska Darnawaty Sitorus

Penelitian yang dilakukan oleh Theo Genki Matondang, Kerismawati Buulolo, Leni Priska Manurung dan Friska Darnawaty Sitorus yang berjudul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar dan *Total Asset Turnover* (TATO), Debt Rasio Terhadap Profitabilitas Pda Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 dengan menggunakan variabel independen yaitu Perpuataran Modal Kerja (X1), Rasio Lancar (X2), Total Asset Turnover (TATO) (X3), Debt Rasio (X4) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, *Total Asset Turn Over (TATO)* dan *Debt Ratio* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pofitabilitas. Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Dwi Trisakti, Arief Rahman dan Kusni Hidayati

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini Dwi Trisakti, Arief Rahman dan Kusni Hidayati yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2019) dengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya, perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas yang dimiliki, sehingga perputaran kas yang terjadi pada periode tertentu cenderung menunjukkan angka perputaran yang fluktuatif atau naik turun. Perputaran kas yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan perusahaan kekurangan dana sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas artinya, perusahaan mampu memperkirakan piutang yang mungkin tidak tertagih dengan baik serta perusahaan mampu meminimalisis kredit macet sehingga perputaran piutang pun tidak terganggu dan perusahaan dapat tetap memperoleh profit. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

1. Penelitian yang dilakukan Rahmanita, Achmad Hizazi dan Rahayu

Penelitian yang dilakukan Rahmanita, Achmad Hizazi dan Rahayu yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Muniman Tahun 2017-2021 dengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), Perputaran Aktiva Tetap (X3) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah secara parsial atau uji t, variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas artinya, perputaran piutang tidak termasuk kedalam salah satu faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyak penjualan secara kredit namun perputaran piutangnya rendah sehingga modal yang tertanam dalam piutang menjadi besar dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kas. Secara parsial Perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya, perputaran persediaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meniningkat. Semakin tinggi nilai tingkat perputaran persediaan, menunjukkan semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya, semakin tinggi perputaran aktiva tetap maka akan meningkatkan profitabilitas perusahaan yang diukur dengan Return On Assets. Secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harangan Sitorus, Nina Purnasari, Ika Wahana Lumban Gaol dan Ulfa Nurhayani

Penelitian yang dilakukan oleh Harangan Sitorus, Nina Purnasari, Ika Wahana Lumban Gaol dan Ulfa Nurhayani yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 dengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X1), Perputaran Persediaan (X2), Struktur Aktiva (X3), Pertumbuhan Penjualan (X4) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel perputaran piutang,perputaran persediaan, struktur aktiva tidak terpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Misra

Penelitian yang dilakukan oleh Sulastri dan Misra yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Struktur Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020 dengan menggunakan variabel independen yaitu Perputaran Piutang (X1), Struktu Hutang (X2) dan variabel dependen yaitu Profitabilitas (Y). Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini adalah perputaran piutang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas artinya, meningkatnya perputaran piutang dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan, atau menurunnya perputaran piutang justru dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Diduga hal ini terjadi karena kas yang masuk sebagai hasil dari pengumpulan piutang tidak langsung digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai penjualan kredit atau kas masuk digunakan untuk kepentingan lain. Struktur hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas artinya, semakin besar atau lama pembayaran hutang, maka perusahaan bisa saja dengan sengaja memperpanjang lama pembayaran untuk mendapatkan keuntungan terlebih dahulu. Dalam kapasitas periode yang berlebihan perusahaan dapat membayar terlambat atau memperpanjang utang. Akan tetapi, perusahaan juga akan dapat mengalami kerugian karena akan dikenakan beban bunga. Secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran piutang dan struktur hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Table 2   
Penelitan terdahulu

| **No** | **Peneliti, Tahun Terbit, Judul, Penerbit** | **Alat Analisis Data** | **Hasil Penelitian** | **Persamaan dan Perbedaan** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Hermina Christyka Manullang, Tohap Parulian Sihombang dan Indawati Lestari. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok. *Journal Of Social Science Research*, Volume 3 Nomor 4 | Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji asumsi klasik dan uji hipotesis | Hasil penelitian ini adalah secara parsial perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara parsial perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas) | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Variabel yang berbeda yaitu Perputaran Kas sebagai variabel independen |
| 2. | Ekel Hagana Sinuhaji, Theo Batara Tarigan, Agnes Anjeli, Ike Rukmana Sari dan Dio. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan, Perputara Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Basic Industry and Chemicals di Bursa Efek Indoenesia Periode 2017-2021*.* *Journal Of Economic Busines and Accounting*, Volume 2 Nomor 1 | Alat analisis yang digunakan analsisis regresi linier berganda | Hasil ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Variabel yang berbeda yaitu Perputaran Kas sebagai variabel independen |
| 3. | Aniqotunnafiah, Heru Yulianto dan Utami Puji Lestari. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktr Subsektor Makanan dann Minuman Periode Tahun 2018-2021. *Journal Of Business Finance and Economic* (JBFE), Volume 4 Nomor 1 | Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Variabel yang berbeda yaitu Perputaran Kas sebagai variabel independen |
| 4. | Syafda Widiani Putri, Yulistia dan Salfadri. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Covid-19. *Ekasakti Matua Jurnal Manajemen (EMJM)*, Volume 1 Nomor 1 | Alat analsisis yang digunakan analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan secara simultan Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Modal kerja dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  **-** |
| 5. | Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 9 Nomor 6 | Alat analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas *(Return on Asset).* Likuiditas *(Current Ratio)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas *(Return on Asset).* Solvabilitas *(Debt to Asset Ratio)* berpengaruh negatif dan tidak singinfikan terhadap Profitabilitas *(Return on Asset)* | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Modal Kerja sebagai variabelindependen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Variabel yang berbeda yaitu Likuiditas dan Solvabilitas sebagai variabel independen |
| 6. | Theo Genki Matondang, Kerismawati Buulolo, Leni Priska Manurung dan Friska Darnawaty Sitorus. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar dan Total Asset Turnover (TATO), Debt Rasio Terhadap Profitabilitas Pda Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Journal Of Economic Busines and Accounting,* Volume 5 Nomor 2 | Alat analsisis yang digunakan analisis regresi linier berganda | Hasil dari penelitian iini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar, Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt Ratio secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan variabel Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pofitabilitas. Rasio Lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Modal Kerja sebagai variabelindependen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Variabel yang berbeda yaitu Rasio Lancar, Total Asset Turn Over (TATO) dan Debt Ratio sebagai variabelindependen |
| 7. | Nur Aini Dwi Trisakti, Arief Rahman dan Kusni Hidayati. (2021). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Tekstil & Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2019). *UBHARA Accounting Journal*, Volume 1 Nomor 2 | Alat analsisis yang digunakan analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas. | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Variabel yang berbeda yaitu Perputaran Kas sebagai variabel independen |
| 8. | Rahmanita, Achmad Hizazi dan Rahayu. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Muniman Tahun 2017-2021. *Jurnal Lentera Bisnis*, Volume 12, Nomor 3 | Alat analsisis yang digunakan analisis regresi linier berganda | Berdasarkan hasil secara parsial atau uji t, variabel perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan, dan perputaran aktiva tetap berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Variabel yang berbeda yaitu Perputaran Aktiva Tetap sebagai variabel independen |
| 9. | Harangan Sitorus, Nina Purnasari, Ika Wahana Lumban Gaol dan Ulfa Nurhayani. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Journal of Economic Business and Accounting,* Volume 7 Nomor 1 | Alat analsisis yang digunakan analisis regresi linier berganda | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang,perputaran persediaan,struktur aktiva tidak terpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel pertumbuhan penjualan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas, Pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan,struktur aktiva,pertumbuhan penjualan secara simultan terhadap profitabilitas. | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Variabel yang berbeda yaitu struktur aktiva,pertumbuhan penjualan sebagai variabel independen |
| 10. | Sulastri dan Misra. (2022). Pengaruh Perputaran Piutang dan Struktur Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2020. *Ekonomi Bisnis*, Volume 28 Nomor 1 | Alat analsisis yang digunakan analisis regresi linier berg Sumber : Penelitian terdahulu diolah 2024 | Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang berpengaruh signifikan secara negatif terhadap profitabilitas. Struktur hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama perputaran piutang dan struktur hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas | **Persamaan :**  Variabel yang digunakan sama yaitu Perputaran Piutang sebagai variabel independen dan Profitabilitas sebagai variabel dependen  **Perbedaan :**  Variabel yang berbeda yaitu struktur hutang sebagai variabel independen |

Sumber : Penelitian terdahulu diolah 2024

## **Kerangka Pemikiran Konseptual**

Kerangka pemikiran merupakan landasan teori penelitian yang disusun dari fakta-fakta dasar, observasi, dan tinjauan pustaka. Oleh karena itu, ketika menulis dan melakukan penelitian, Anda harus menyiapkan kerangka refleksi. Peneliti dapat menggunakan kerangka pemikiran untuk menentukan teori, konsep, dan dalil yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Kerangka pemikiran juga mengandung variabel yang menjelaskan masalah yang sedang diteliti sehingga berguna untuk memberikan jawaban atas masalah tersebut. Perumusan masalah dimulai dengan kerangka untuk membuat pernyataan yang akan digunakan untuk menetapkan hipotesis penelitian. Kerangka berpikir konseptual penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Rahmanita, Achmad Hizazi dan Rahayu (2023) mengemukakan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan karena perputaran persediaan meningkat maka profitabilitas perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi nilai tingkat perputaran persediaan, menunjukkan semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Salah satu aset lancar perusahaan yang sangat penting perannya dalam kegiatan operasional perusahaan adalah persediaan, yang merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan. Kesuksesan dalam menjual persediaan barang menunjukkan peningkatan pendapatan dan secara otomatis meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena persediaan bahan baku digunakan untuk mengubahnya menjadi bahan bahan jadi dalam jangka waktu tertentu, hal ini terkait dengan rasio perputaran persediaan. Hasil peneilitian ini sejalan dengan Nurmala Sari dan Wibowo (2019), yang membuktikan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang menggunakan proksi *Return On Assets (ROA).*

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Riska Aisa Cahyani dan Sonang Sitohang (2020) mengemukakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif tetapi siginifikan terhadap Profitabilitas *(ROA).* Artinya, apabila Perputaran Modal kerja pengunaan biaya biaya operasional menurun maka Profitabilitas *(ROA)* laba atau keutungan bagi perusahaan akan meningkat. Hal ini tidak perlunya penekanan biaya-biaya operasional, agar dapat mengembalikan laba atau keutungan perusahaan. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat biaya operasional perusahaan maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin sedikit. Sebaliknya, semakin rendah tingkat biaya operasional perusahaan maka laba atau keuntungan perusahaan akan mudah meningkat. Adapun terdapat beberapa penelitian yang mendukung adanya penelitian ini Dewi dan Khairunnis (2019), menunjukkan Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan terdapat penelitian yang dilakukan Anissa (2019), bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas *(ROA).* Sebaliknya, semakin rendah tingkat biaya operasional perusahaan maka laba atau keuntungan perusahaan akan mudah meningkat. Adapun terdapat beberapa penelitian yang mendukung adanya penelitian ini Dewi dan Khairunnis (2019), menunjukkan Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan terdapat penelitian yang dilakukan Anissa (2019), bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas *(ROA).*

1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Sulastri dan Misra, (2022) mengemukakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas. Berarti meningkatnya perputaran piutang dapat mengakibatkan menurunnya profitabilitas perusahaan, atau menurunnya perputaran piutang justru dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Diduga hal ini terjadi karena kas yang masuk sebagai hasil dari pengumpulan piutang tidak langsung digunakan kembali oleh perusahaan untuk membiayai penjualan kredit atau kas masuk digunakan untuk kepentingan lain. Hasil penelitian ini, mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas. Tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2018), Norita (2019), Dewi (2016) dan Pratiwi (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, serta Purwatiningtias (2019), Pancawati (2018), Wati (2019) yang menunjukkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berdasarkan keterangan uraian hubungan antar variabel terkait yang telah di jelaskan di atas sehingga kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Perputaran Persediaan

(X1)

H1

H2

Perputaran Modal Kerja

(X2)

Profitabilitas

(Y)

H3

Perputaran Piutang

(X3)

H4

Gambar 1   
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

: Garis Simultan

: Garis Parsial

## **Hipotesis**

Hipotesis merupakan tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan kerangka konseptual dan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis peneltian sebagai berikut:

H1 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H2 : Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H3 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

H4 : Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

# 

# BAB III METODE PENELITIAN

## **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta menggunakan jenis data sekunder. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap variabel Profitabilitas *(ROA).* Jenis penelitian kuantitatif merupakan investigasi sistematis mengenai sebuah fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur menggunakan teknik statistik, matematika atau komputasi. Penelitian kuantitatif banyak digunakan baik dalam ilmu alam maupun ilmu fisika Dr. Muhammad Ramdhan, (2021:6).

Perusahaan yang dipakai sebagai objek penelitian ini adalah Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan Periode 2019–2023. Penelitian mempunyai satu variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan yaitu Profitabilitas. Sementara variabel independen (variabel bebas) yang digunakan ada tiga variabel yaitu Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang.

## **Populasi dan Sampel**

1. **Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya. Populasi bukan hanya sekedar ukuran subjek atau elemen yang diteliti, tetapi termasuk karakteristik, sifat dari subjek atau elemen tersebut Suliyanto, (2018:177). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 23 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023. Berikut adalah daftar perusahaan-perusahaan tersebut:

Table 3

Populasi Penelitian Sub Sektor Apparel And Luxury Goods 2019 - 2023

| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | ARGO | PT Argo Pantes Tbk. |
| 2 | BATA | PT Sepatu Bata Tbk. |
| 3 | BELL | PT Trisula Textile Industries Tbk. |
| 4 | BIMA | PT Primarindo Asia Infastructure Tbk. |
| 5 | CNTB | PT Century Textile Industry (Seri B) Tbk. |
| 6 | CNTX | PT Century Textile Industry (PS) Tbk. |
| 7 | ERTX | PT Eratex Djaja Tbk. |
| 8 | ESTI | PT Ever Shine Tex Tbk. |
| 9 | HDTX | PT Panasia Indo Resources Tbk. |
| 10 | HRTA | PT Hartadinata Abadi Tbk. |
| 11 | INDR | PT Indo-Rama Synthetics Tbk. |
| 12 | INOV | PT Inocycle Technology Group Tbk. |
| 13 | MYTX | PT Asia Pacific Investama Tbk. |
| 14 | PBRX | PT Pan Brothers Tbk. |
| 15 | POLU | PT Golden Flower Tbk. |
| 16 | POLY | PT Asia Pacific Fibers Tbk. |
| 17 | RICY | PT Ricky Putra Globalindo Tbk. |
| 18 | SBAT | PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk. |
| 19 | SRIL | PT Sri Rejeki Isman Tbk. |
| 20 | SSTM | PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. |
| 21 | TFCO | PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. |
| 22 | TRIS | PT Trisula International Tbk. |
| 23 | UNIT | PT Nusantara Inti Corpora Tbk. |

Sumber : idx.co.id 2024

1. **Sampel**

Menurut Sugiyono, (2020:81) Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah metode Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan sampel menggunakan beberapa kriteria tertentu dengan cara membuat beberapa kriteria khusus dan mempunyai ciri yang spesifik dari populasi sehingga dianggap cukup representatif Sugiyono, (2017:126). Metode purposive sampling memungkinkan peneliti untuk menentukan jenis data apa yang akan dikumpulkan untuk penelitian, tentu saja dengan data penelitian yang lengkap.

Penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menentukan beberapa kriteria tertentu sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023.
2. Perusahaan yang tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian periode 2019-2023 dan dapat dianalisis.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, berikut adalah hasil pemilihan sampel menggunakan purposive sampling:

Table 4   
Kriteria Penentuan Sampel

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria Penentuan Sampel** | **Jumlah Perusahaan** |
| 1. | Perusahaan manufaktur sub sektor *Apparel and Luxury Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. | 23 |
| 2. | Tidak tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian periode 2019-2023 dan dapat dianalisis. | (3) |
|  | Jumlah penelitian sampel | 20 |
|  | Jumlah Data Penelitian (20 x 5 Tahun) | 100 |

Sumber : Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan kriteria dan pemilihan sampel di atas maka populasi yang memenuhi semua kriteria untuk menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 perusahaan. Perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 5   
Sampel Penelitian 2019-2023

| **No** | **Kode** | **Nama Perusahaan** |
| --- | --- | --- |
| 1 | ARGO | PT Argo Pantes Tbk. |
| 2 | BATA | PT Sepatu Bata Tbk. |
| 3 | BELL | PT Trisula Textile Industries Tbk. |
| 4 | CNTX | PT Century Textile Industry (PS) Tbk. |
| 5 | ERTX | PT Eratex Djaja Tbk. |
| 6 | ESTI | PT Ever Shine Tex Tbk. |
| 7 | HDTX | PT Panasia Indo Resources Tbk. |
| 8 | HRTA | PT Hartadinata Abadi Tbk. |
| 9 | INDR | PT Indo-Rama Synthetics Tbk. |
| 10 | INOV | PT Inocycle Technology Group Tbk. |
| 11 | MYTX | PT Asia Pacific Investama Tbk. |
| 12 | PBRX | PT Pan Brothers Tbk. |
| 13 | POLU | PT Golden Flower Tbk. |
| 14 | POLY | PT Asia Pacific Fibers Tbk. |
| 15 | RICY | PT Ricky Putra Globalindo Tbk. |
| 16 | SBAT | PT Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk. |
| 17 | SRIL | PT Sri Rejeki Isman Tbk. |
| 18 | SSTM | PT Sunson Textile Manufacturer Tbk. |
| 19 | TFCO | PT Tifico Fiber Indonesia Tbk. |
| 20 | TRIS | PT Trisula International Tbk. |

Sumber : idx.co.id dan data diolah kembali 2024

## **Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

1. Definisi Konseptual
2. Menurut Suliyanto, (2018:147) konseptual merupakan kumpulan konsep dari fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat dimaknai secara subjektif dan dapat menimbulkan ambigu. Agar suatu variabel dapat diukur maka harus ditentukan secara obyektif, paling tidak makna variabel tersebut disepakati oleh semua pihak dan indeksnya dapat diukur dengan jelas. Variabel yang ada di penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel dependen dan independen. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut: Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *ROA (Return on Asset). Return on Asset (ROA)* menurut Sudana (2011:22) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aset yang dimilikinya.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik itu secara positif maupun negatif, serta memiliki sifat bisa berdiri sendiri. Variabel bebas yang ada di penelitian ini adalah perputaran persediaan (variabel X1), perputaran modal kerja (variabel X2), dan perputaran piutang (variabel X3).

1. Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah Suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variuabel tersebut yang dapat diamati Suliyanto, (2018:147). Variabel dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan seperti berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengruhi oleh variasi variabel bebas. Variabel ini sering disebut juga dengan variabel yang diprediksi *(predictand)* atau variabel tanggapan *(response).* Variabel terikat (dependen) tersebut lambangkan dengan (Y). Variabel dependen yang diperlukan pada penelitian ini yaitu Profitabilitas.

1. Menurut Kasmir, (2017) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan penjelasan tingkat efektifitas manajemen pada suatu perusahaan. Semakin besar laba yang didapat oleh perusahaan maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. Brigham dan Houston, (2006) adalah hasil bersih dari serangkain kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat ditetapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisis dalam menganalisis kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Menurut I Made Sudana (2011:22) rumus Profitabilitas sebagai berikut :

*Earning after taxes*

*Return on assets =*

Total assets

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab besar kecilnya variabel yang ain. Variabel bebas sering juga disebut dengan variabel prediksi (predictor), atau variabel perangsang (stimulus) Suilyanto, (2018:127). Variabel independent dilambangkan dengan (X), Serta variabel independent yang diperlukan pada penelitian ini adalah :

1. Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir, (2014:114) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan *(inventory)* ini berputar dalam suatu periode.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka akan semakin tinggi pula perputarannya yang berarti dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan.

Hery, (2017:308) Perputaran persediaan dapat diukur dengan menggunakan rumus berikut :

Harga Pokok Persediaan

Perputaran persediaan =

Rata-rata persediaan

1. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai kefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode atau dalam suatu periode Kasmir, (2015:182).

Perputaran modal kerja yang rendah berarti Perusahaan mempunyai kelebihan modal kerja. Hal ini dapat disebabkan oleh perputaran persediaan atau piutang dagang yang rendah atau saldo kas yang terlalu tinggi, di sisi lain perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan oleh tingginya perputaran persediaan atau piutang usaha atau karena saldo kas yang kecil.

Menurut Munawir, (2010:80) yang menyatakan bahwa : ratio ini menunjunkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh (jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Untuk menilai kefektifan modal kerja dapat menggunakan rumus :

Total penjualan

Perputaran modal kerja =

Rata-Rata Modal Kerja

1. Perpuataran Piutang

Rasio perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dam tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang Kasmir, (2013:176). Adapun rumus untuk mencari perputaran piutang sebagai berikut:

Penjualan

Perputaran piutang =

Rata-Rata Piutang

## 

Table 6   
Operasionalisasi Variabel

| **Variabel** | **Indikator** | **Skala** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- |
| Perputaran Persediaan (X1) | Harga Pokok Penjualan  Perputaran Persediaan =  Rata-Rata Persediaan | Rasio | Hery, (2017:308) |
| Perputaran Modal Kerja (X2) | Total Penjualan  Perputaran Modal Kerja =  Rata-Rata Modal Kerja | Rasio | Munawir, (2010:80) |
| Perputaran Piutang (X3) | Penjualan  Perputaran Piutang =  Rata-Rata Piutang | Rasio | Riyanto, (2008:90) |
| Profitabilitas (Y) | Earning After Taxes  Return On Assets =  Total Assets | Rasio | I Made Sudana (2011:22) |

Sumber : dari berbagai referensi buku dan jurnal

## **Metode Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subjek penelitian. Data sekunder dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain, baik dengan tujuan komersial maupun nonkomersial. Data sekunder biasanya berupa data statistik hasul dari penelitian dari buku laporan survei, majalah/surat kabar, dokumentasi mauspun arsip-arsip resmi Suliyanto, (2018:156). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari idx.co.id Bursa Efek Indonesia (BEI), serta berbagai buku dan jurnal yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Periode data yang diteliti menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor *Apparel and Luxury Goods* Periode 2019 sampai dengan 2023.

## **Metode Analisis Data**

Setelah mendapatkan data-data peneliti akan mengoleh data tersebut untuk dapat mendukung hipotesis yang telah diajukan oleh peneliti. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Analsisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bidang ilmu pengetahuan statistika yang mempelajari tata cara penyusunan dan penyajian data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian Suliyanto, (2018:287). Menggambarkan atau mendeskripsikan objek yang akan diteliti adalah fungsi lain dari statistik deskriptif. Penelitian ini akan menggunakan *Statistical Package for Social Science* atau SPSS untuk menerapkan metode analisis data. Nilai rata-rata *(mean)*, maksimum, minimum, standar deviasi, dan variabel-variabel yang diteliti digambarkan dengan menggunakan analisis deskriptif ini. Data olahan SPSS meliputi Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dilakukan sebagai bagian dari analisis regresi linier berganda berdasarkan kuadrat normal. Uji Asumsi Klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji normalitas ini digunakan untuk mengkaji kenormalan variabel yang diteliti apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Tidak mungkin model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data tersebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal.

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah kesalahan (residual) dalam model regresi memiliki distribusi normal Ghozali, (2016:154). Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dapat menganalisis grafik dengan melihat kecenderungan probility plott distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan kemudian ploting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal yang mengikuti garis diagonal tersebut. Penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Selain itu, distribusi normal uji statistik (Kolmogrov-smirnov) dapat diamati dengan nilai signifikan lebih dari 0,05.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau independen Ghozali, (2016:103). Dampak dari multikolinearitas ini adalah menimbulkan variasi sampel yang besar. Artinya standar errornya besar, sehingga pada saat pengujian koefisien t-hitung akan mempunyai nilai yang lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melakukan uji korelasi antara variabel independen dengan menggunakan tolerance dan variance inflating faktor (VIF). VIF merupakan suatu jumlah yang menunjukkan variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lain dalam persamaan regresi. “Nilai Cutoff yang sering dipakai untuk menjelaskan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF ˃ 10” Ghozali, (2016:107).

1. Uji Autokorelasi

Berdasarkan dari Ghozali (2016), tes autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi dalam penelitian, dapat diukur menggunakan uji Durbin-Waston (DW gtest). Menurut Sunyoto (2013: 98) Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya masalah autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 (-2 < DW < +2).
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 (DW > +2).
4. Top of Form
5. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2016) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah terjadi ketidaksamaan dalam varians residual antara satu pengamatan dan pengamatan lain dalam model regresi. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah pada model regresi terdapat ketimpangan varians antara residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.Data cross-sectional seringkali mengandung heterogenitas karena mencakup data dari berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mendeteksi heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Pola gambar Scatterplot dapat diprediksi dengan cara:

1. Jika terdapat pola tertentu, seperti pola gelombang yang teratur di Scatterplot (di mana titik-titik data melebar dan menyempit), hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, di mana titik-titik data tersebar acak di atas dan di bawah sumbu Y, ini mengindikasikan bahwa tidak ada heteroskedastisitas Ghozali, (2011:139).
3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji ini memungkinkan untuk melihat pengaruh antara variabel-variabel tersebut secara parsial (individu) maupun simultan (keseluruhan) terhadap variabel dependen. Perubahan variabel terikat, apakah variabel bebas berkorelasi positif atau negatif, serta memprediksi nilai variabel terikat ketika nilai variabel bebas naik atau turun. Menggunakan program SPSS untuk melakukan regresi berganda pada model yang diusulkan peneliti untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

Y = a + ꞵ1X1 + ꞵ2X2 + ꞵ3X3 + e

Keterangan :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

X1 = Perputaran Persediaan

X2 = Perputaran Modal Kerja

X3 = Perputaran Piutang

β1, β2, β3 = Koefisien regresi

e = Standar error (tingkat kesalahan)

1. Uji Hipotesis
2. Uji t ( Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2018:97) menyatakan Uji statistik t pada dasarnya mengukur sejauh mana pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menentukan Formulasi Hipotesis
2. Formulasi Hipotesis 1

H₀ : β₁ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

H₁ : β₁ ≠ 0, artinya pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

1. Formulasi Hipotesis 2

H₀: β₂ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

H₂: β₂ ≠ 0, artinya pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas.

1. Formulasi Hipotesis 3

H₀: β₃ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

H₃ : β₃ ≠ 0, artinya pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas.

1. Menentukan Level Of Significance

Taraf signifikan adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter solusinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% (α = 0,05).

Kriteria pengujian H1

1. Kriteria Pengujian

H₀ = Jika t hitung > t tabel, maka H₀ ditolak dan H₁diterima

H₁ = Jika t hitung < t tabel, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak



**Gambar 2  
Kurva Penerimaan Hipotesis Pada Uji T**

1. Perhitungan Hipotesis

Adapun untuk menguji signifikan menggunakan rumus sebagai berikut :

Sb =

Kesalahan standar estimasi (standar eror of estimate) diberi symbol Syx yang dapat ditentukan dengan menggunakan formulasi sebagai berikut :

Sy.x =

Menentukan nilai dengan formulasi sebagai berikut :

=

Keterangan

b = Nilai parameter

Sb = Standar error dari b

Sy.x = Standar error estimasi

1. Kesimpulan H₀ diterima atau ditolak.
2. Uji f (Secara Simultan)

Menurut Ghazali (2018:96) menyatakan bahwa Uji statistik F pada dasarnya menguji apakah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berikut adalah langkah-langkah perumusan uji F (simultan):

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dapat formulasikan :

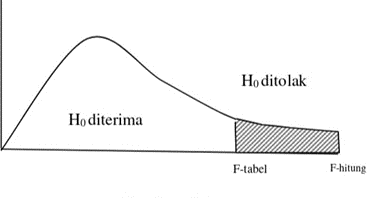
H₀ : β₁. β₂, β₃ = 0, artinya tidak terdapat pengaruh perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

H₁ : β₁, β₂, β₃ ≠ 0, artinya terdapat pengaruh perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

1. Menentukan Level Of Significance

Taraf signifikan adalah batas toleransi dalam menerima kesalahan dari hasil hipotesis terhadap nilai parameter solusinya. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% (α = 0,05).

1. Kriteria Pengujian
2. Jika > , tingkat signifikan < 0,05 maka H0 ditolak (ada pengaruh signifikan).
3. Jika < , tingkat signifikan < 0,05 maka H0 diterima (tidak ada pengaruh yang signifikan).



Gambar 3 Kurva Penerimaan Hipotesis Pada Uji F

1. Perhitungan Nilai F

F hitung =

Keterangan :

JKreg = Jumlah kuadrat regresi

)

JKres = Jumlah kuadrat residual

K = Jumlah variabel

N = Jumlah sampel

1. Kesimpulan

Kesimpulan Ho diterima atau Ho ditolak.

1. Uji Koefisien Determinasi (R2)

Uji ini memiliki tujuan untuk menguraikan seberapa besar pengaruhnya variabel bebas yakni Perputaran Persediaan, Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap variabel terikat Profitabilitas. Koefisien determinasi (R²) merupakan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen Ghozali, (2013:46).

Nilai mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua data yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien penentuan dinotasikan dengan R². Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel penjelas terhadap variabel respons. Nilai adjusted R² dalam kenyataan dapat bernilai negatif, walaupun dikehendaki harus memiliki nilai positif. Dalam uji empiris bila didapat nilai adjusted R² negatif maka, nilai adjusted R² dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai R² = 1, maka adjusted R² = R² = 1 sedangkan jika nilai R² = 0, maka adjusted R² = (1-k) (n-k). Jika k > 1, maka adjusted R² akan bernilai negatif (Ghozali, 2018:97). Persamaanya sebagai berikut ini:

𝐾𝑑 = 𝑟 ²× 100%

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel Y dipergunakan oleh variabel X

r ² = Kuadrat Koefisien Korelasi